



## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ROKOK TERNAMA INDONESIA

Damayanti<sup>1</sup>, Luthfiah Amelyana<sup>2\*</sup>, Sutiyan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: <sup>2</sup>[luthfiahay@gmail.com](mailto:luthfiahay@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Diterima 11 Desember 2022  
Disetujui 13 Januari 2023  
Diterbitkan 01 Februari 2023

#### Kata Kunci:

*Current ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover, Return on asset, Nilai perusahaan.*

#### Keywords:

*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset, Value of firm.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari 2 (dua) perusahaan rokok terbesar di Indonesia dan untuk mengetahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik berdasarkan analisis laporan keuangan pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dan informasi melalui Indonesia Stock Exchange. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pada Uji T Tidak ada pengaruh *Current Ratio terhadap Return On Asset, Debt To Equity tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, Total Return on asset berpengaruh terhadap Return On Asset* Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 85,490 dengan signifikan 0,000. Nilai F hitung (85,490) > F tabel (4,76), Ho ditolak. Artinya ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio dan Debt To Equity Ratio, dan Total Turn Asset terhadap Return On Asset.*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the financial performance of the 2 (two) largest cigarette companies in Indonesia and to find out which companies have better financial performance based on the analysis of financial statements in 2015 to 2019. The method used is the quantitative method. The technique used in this research is the collection of data and information through the Indonesia Stock Exchange. Analysis of the data used in this study is financial ratios consisting of liquidity ratios, leverage ratios, profitability ratios and activity ratios. The results obtained from this study on the T-test There is no effect of Current Ratio on Return On Assets, Debt*

---

*To Equity has no effect on Return On Assets, Total Return on Assets has no effect on Return On Assets Simultaneous test (F test) shows that the calculated F value is 85.490 with a significance of 0.000. The calculated F value (85,490) > F table (4,76), Ho is rejected. This means that simultaneously there is a significant effect between the Current Ratio and Debt To Equity Ratio, and Total Turn Assets on Return On Assets.*

---

## PENDAHULUAN

Rasio keuangan merupakan sebagian indikator dari penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil dari keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dibagi menjadi beberapa jenis likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan. Laporan perusahaan ini dapat dilihat dari kelebihan dan kekurangan perusahaan dengan membandingkan rasio keuangan dengan perusahaan lainnya dengan periode yang sama.

Menurut Kusuma (2016), bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, beban pokok produksi, dan kemandirian pendanaan antara tiga perusahaan rokok *go public* di Indonesia, yakni PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk dan PT Bentoel Internasional Tbk. Sehingga ukuran perusahaan ketiga perusahaan berbeda, walaupun sama-sama perusahaan manufaktur rokok *go public* di Indonesia. Selain itu, bahwa ternyata perbedaan ukuran perusahaan, diikuti pula perbedaan besarnya biaya produksi, yang berujung pada perbedaan sumber dana perusahaan. Hal ini semakin mendukung hasil pengujian hipotesis asosiatif diatas, bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi biaya produksi dan beban pokok produksi, serta kemandirian pendanaan melalui penjualan produk. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dan untuk mengetahui perbandingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya.

Laporan keuangan merupakan informasi tentang posisi atau kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan untuk mendapatkan informasi untuk membantu anda mengambil keputusan. Laporan keuangan harus mencakup semua informasi seperti relevan, dan menetapkan prosedur untuk membandingkan laporan keuangan dengan nilai tingkat akurasi. Bagi manajemen, informasi ini merupakan salah satu dasar pertimbangan keputusan untuk mengkoordinasikan dari proses pengambilan perusahaan. Nyatanya, alat yang digunakan dalam analisis sering digunakan dalam perusahaan, keputusan bisnis yang strategis sering dibuat oleh pengusaha, dan keputusan yang dibuat bersifat pribadi, berani dan berisiko.

Untuk itu dibutuhkan analisis dan penjelasan lebih lanjut mengenai informasi keuangan sehingga bermanfaat bagi manajemen. Analisis kinerja keuangan berbentuk dasar dan komprehensif, yang memberikan gambaran dasar tentang status dan indikator keuangan. Ada beberapa cara untuk menilai perusahaan dengan menggunakan analisa hasil keuangan, dalam hal ini peneliti hanya menggunakan analisis. perusahaan metrik saat ini, cepat dan profitabilitas. Peneliti menyatakan bahwa keberhasilan masa depan perusahaan bergantung pada ketiga indikator tersebut.

Dengan menggunakan profitabilitas sebagai alat ukur, Dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimum terkait dengan modal kerja perusahaan, sehingga profitabilitas tinggi setiap perusahaan lebih penting daripada keuntungan maksimum perusahaan selama periode akuntansi. Mampu memimpin pengelolaan perusahaan dengan baik agar tercapai efisiensi permodalan yang setinggi-tingginya Manajemen memiliki dua kepentingan dalam analisis keuangan: menilai perputaran aset dan laba atas investasi dan mempertimbangkan penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa laba bersih dari kedua perusahaan rokok ternama di Indonesia, jika dilihat PT HM Sampoerna Tbk lebih besar dari PT Gudang Garam Tbk. Tetapi pada PT HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan laba bersih di tahun 2017 di banding tahun sebelumnya yaitu

2016. Sedangkan PT Gudang Garam Tbk memiliki kinerja yang baik di nilai dari pendapatan laba bersihnya yang selalu mengalami tren peningkatan setiap tahunnya. Tren positif ini tidak selalu berarti baik dari segi pemanfaatan aset dan ekuitas perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kinerja keuangan juga menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan analisis laporan keuangan.

**Tabel 1 . Laba bersih PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2019**

PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH
<b>PT GUDANG GARAM TBK</b>	2015	6.435.654.000.000	<b>PT HM SAMPOERNA TBK</b>	2015	10.363.308.000.000
	2016	6.677.083.000.000		2016	12.762.229.000.000
	2017	7.753.648.000.000		2017	12.670.534.000.000
	2018	7.791.882.000.000		2018	13.538.148.000.000
	2019	10.880.071.000.000		2019	13.721.213.000.000

(Sumber : *idx.co.id*)

Analisis laporan keuangan adalah perbandingan keseimbangan yang dianggap relevan, yang bisa mencerminkan status keuangan dan kinerja perusahaan, seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan ini, kemampuan perusahaan atas pembayaran hutang dan kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dan hal lainnya, apakah terjadi kemajuan atau kemunduran. Perbandingan ini disebut rasio. Seringkali di negara berkembang menggunakan utang sebagai modal kekuatan pendorong kinerja perusahaan. namun di sisi lain, jika pemanfaatan utang tidak selesai secara tepat, maka dapat membuat perusahaan bisa menghadapi kesulitan keuangan (Lestari, 2017).

Rasio keuangan yang sering menjadi ukuran kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Perhitungan rasio likuiditas sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Tingkat rasio solvabilitas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menjamin harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas sangat berguna bagi kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Dalam *financial ratio analysis* ini, aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besarnya dana lebih yang tertanam pada aktiva. Tingkat rasio profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi perusahaan (Fikri, 2021). Dari beberapa penelitian terdahulu, analisis kinerja keuangan di beberapa perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap penelitiannya. Ada yang mengatakan terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan suatu perusahaan, namun ada juga yang mengatakan bahwa kinerja keuangan dari tahun ketahun jika diukur dengan rasio tidak meningkat secara signifikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakikatnya adalah informasi yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi ini juga dapat digunakan sebagai penjelasan atas kinerja keuangan suatu

perusahaan. Jenis laporan keuangan umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan hanyalah “alat review” untuk kegiatan perusahaan seperti kegiatan keuangan, kegiatan investasi, dan kegiatan penjualan, dan digunakan untuk menganalisis atau mengevaluasi posisi keuangan perusahaan. Perusahaan mengevaluasi laporan keuangan dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat itu atau selama periode waktu tertentu. Harahap (2009:105) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu atau periode tertentu. Jenis laporan keuangan yang umum dikenal adalah neraca, perubahan pendapatan dan modal, dan laporan arus kas. Laporan status keuangan. bisa dikatakan laporan keuangan adalah “alat review” untuk kegiatan perusahaan seperti kegiatan keuangan, kegiatan investasi, dan kegiatan penjualan, dan digunakan untuk menganalisis atau mengevaluasi posisi keuangan perusahaan.

## Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harapan (2009:297), rasio keuangan adalah angka-angka yang dihasilkan dari membandingkan suatu rekening penutup dengan rekening-rekening lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Bisa dikatakan rasio keuangan adalah angka-angka yang dihasilkan dari membandingkan suatu rekening penutup dengan rekening-rekening lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

1. **Current Ratio** adalah perbandingan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk menyatakan jaminan keamanan perusahaan kepada kreditur jangka pendek. Jika kuota saat ini terlalu tinggi, perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. **Debt Equity Ratio**, Menurut Sujarweni (2020) *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap modal merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hasil bagi ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dan jumlah ekuitas yang disumbangkan oleh kreditur, pemilik perusahaan untuk mengetahui leverage keuangan perusahaan. Semakin tinggi metrik ini, semakin tinggi hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Semakin rendah kuota, semakin baik situasi perusahaan, semakin sedikit hutang, semakin aman. Bisa dikatakan perbandingan antara hutang-hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. **Total assets turn over** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur “perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva” (Kasmir, 2019). Menghitung kemampuan perputaran modal perusahaan yang telah ditanam dalam menghasilkan laba merupakan salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio yang sering digunakan dalam hal ini yaitu *total asset turnover*, Semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka semakin baik karena itu artinya perusahaan mampu memaksimalkan aset yang ia miliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Bisa dikatakan rasio yang sering digunakan dalam hal ini yaitu *total asset turnover*, Semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka semakin baik karena itu artinya perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dia miliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Tota Aktival}} \times 100\%$$

4. **Return on Assets (ROA)**, Menurut Sujarweni (2020) *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Laba secara umum adalah tujuan dari setiap perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu mengukur seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba dilihat dari modal perusahaannya. Bisa dikatakan laba secara umum adalah tujuan dari setiap perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu mengukur seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba dilihat dari modal perusahaannya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Tota Aktival}} \times 100\%$$

## **Pengaruh Variabel-Variabel terhadap Return On Assets**

### **1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Assets (ROA)**

Menurut Sujarweni (2017) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Sarikadarwati & Yansari (2016) Semakin baik perusahaan dalam mengelola *current ratio* nya, maka semakin tinggi nilai profitabilitasnya atau *ROA* yang diperoleh, dan sebaliknya, jika dalam pengelolaan *current ratio* tidak baik maka semakin rendah nilai laba atau *ROA* yang diperoleh. Bisa dikatakan semakin baik perusahaan dalam mengelola *current ratio* nya, maka semakin tinggi nilai profitabilitasnya atau *ROA* yang diperoleh, dan sebaliknya, jika dalam pengelolaan *current ratio* tidak baik maka semakin rendah nilai laba atau *ROA* yang diperoleh.

### **2. Pengaruh Debt to Total Assets Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA)**

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Wartono (2018) yang menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Tingginya nilai *DER* diakibatkan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang sehingga berpengaruh negatif terhadap *ROA* artinya jumlah hutang yang besar menghasilkan laba yang sedikit sehingga *ROA*.

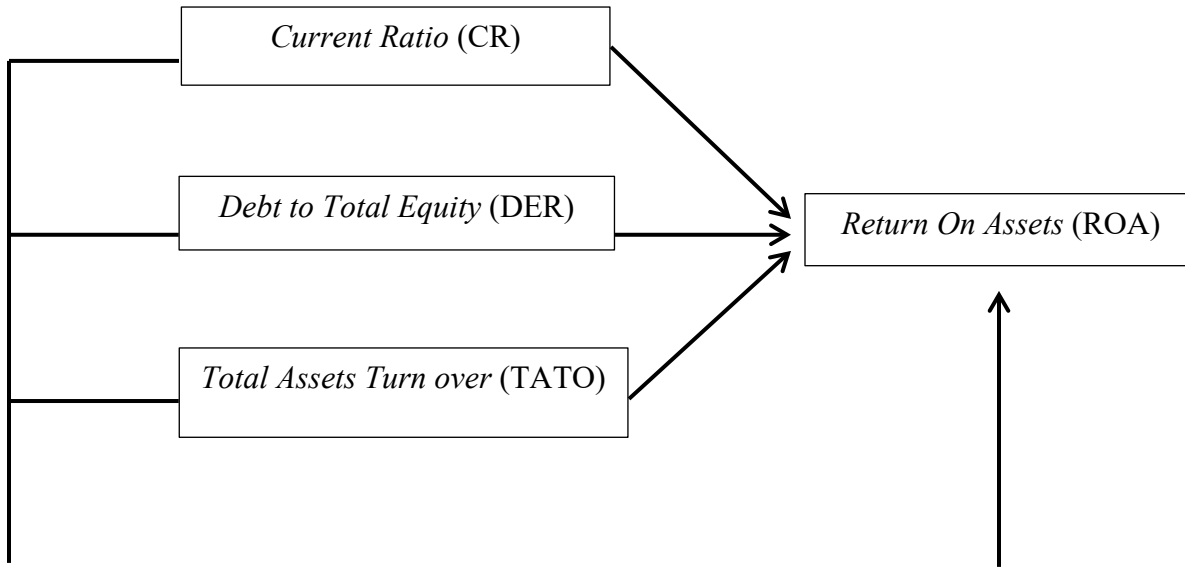
*DER* mempengaruhi *ROA*, hal tersebut ditunjukkan oleh Husnan (2001) yang menyatakan bahwa *DER* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *ROE* bagi perusahaan yang pemegang saham pengendalinya multinasional; sedangkan bagi perusahaan yang pemegang saham pengendalinya bukan multinasional terbukti. Bisa dikatakan bahwa *DER* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *ROE* bagi perusahaan yang pemegang saham pengendalinya multinasional; sedangkan bagi perusahaan yang pemegang saham pengendalinya bukan multinasional terbukti

### **3. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA)**

Menurut Sujarweni (2017) *Total assets turn over* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Sedangkan menurut Astuti (2015) Semakin tinggi rasio *total assets turn over* berarti semakin baik/efisien manajemen dalam mengelola aktivitya sedangkan semakin rendah rasio *total assets turn over* menunjukkan buruknya kinerja manajemen dalam mengelola aktivitya. Dengan kata lain semakin besar rasio *total assets turn over* (*TATO*) akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Bisa dikatakan Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin baik/efisien manajemen dalam mengelola aktivitya sedangkan semakin rendah rasio *total assets turnover* menunjukkan buruknya kinerja manajemen dalam mengelola aktivitya.

**4. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Almubaroq (2018) tentang Pengaruh CR, DAR, dan TATO terhadap ROA pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015-2019 (Studi Empiris Pada Kelompok Industri Otomotif & Komponen) menyatakan bahwa seluruh variabel independen (CR, DER dan TATO) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dari penjelasan diatas, maka penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**METODELOGI PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode yang dapat dipilih saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. dengan mengakses situs resmi dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebanyak 2 perusahaan yaitu: PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) PT. Hanjaya Manala Sampoerna Tbk (HMSP). Sedangkan metode pengumpulan sampel atau teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus.

Selanjutnya, peneliti membuat kriteria tertentu yang dapat dijadikan sebagai sampel. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut

1. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan rokok yang tercatat melakukan perdagangan aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 hingga 2019.

Berdasarkan teknik sampling yang dilakukan, maka hasil perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) Sumber datanya yang diperoleh pada penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan teknik dokumentasi, dengan menggabungkan informasi berupa laporan keuangan per tahun pada PT. Gudang garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk tahun 2015-2019. Dokumentasi adalah catatan peristiwa seperti gambar, foto, sketsa, dan sebagainya (Sugiyono, 2018).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggambarkan tentang serangkaian latihan memproses data yang didapatkan agar menjadi sebuah informasi. Prosedur pemeriksaan informasi diidentifikasi dengan perkiraan untuk menjawab perincian yang sulit dan menguji teori yang diajukan (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang dipakai oleh analis yaitu: Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variable bebas dengan variabel terikat, uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Likuiditas

*Curent Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Kalkulasi *Curret ratio* adalah sebagai berikut: Aktiva Lancar dibagi dengan Utang Lancar

**Tabel 2. Komponen Perhitungan Curent Ratio**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR
1	PT. GUDANG GARAM TBK	2015	42.568.431	25.497.504	177%
		2016	41.933.173	23.387.406	194%
		2017	43.764.490	24.572.266	194%
		2018	45.284.719	23.963.934	206%
		2019	52.081.133	27.716.516	206%
2	PT. HM SAMPOERNA TBK	2015	29.807.330	4.538.674	657%
		2016	33.647.496	6.428.478	523%
		2017	34.108.353	6.482.969	526%
		2018	37.831.483	8.793.999	430%
		2019	41.697.015	12.727.676	328%

(Sumber : idx.co.id, Diolah peneliti 2022)

Dari hasil perhitungan *current ratio* dapat diketahui kinerja keuangan selama lima periode dari tahun 2015-2019. PT. Gudang Garam Tbk untuk *current ratio* dikategorikan baik karena rata-rata dalam lima periode adalah 1,95 atau 195%, dan PT. HM Sampoerna Tbk untuk *current ratio* juga dikategorikan baik karena rata-rata dalam lima periode adalah 4,93 atau 493%, Berdasarkan data Di atas dapat ditarik kesimpulan untuk kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* PT. HM Sampoerna Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk, artinya kedua perusahaan dalam keadaan baik karena dapat memenuhi kewajiban lancarnya.

### Analisis Rasio Solvabilitas

*Debt to Equito Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Kalkulasi *Debt to equity* adalah sebagai berikut: Total Utang dibagi dengan Total Ekuitas.

**Tabel 3. Komponen Perhitungan *Debt Equito Ratio***

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	PT. GUDANG GARAM TBK	2015	25.497.504	38.007.909	67%
		2016	23.387.406	39.564.228	59%
		2017	24.572.266	42.187.664	58%
		2018	23.963.934	45.133.285	53%
		2019	27.716.516	50.930.758	54%
2	PT. HM SAMPOERNA TBK	2015	5.994.664	38.010.724	16%
		2016	8.333.263	34.175.014	24%
		2017	9.028.078	34.112.985	26%
		2018	11.244.167	35.358.253	32%
		2019	15.223.076	35.679.730	54%

(Sumber : *idx.co.id*, Diolah peneliti 2022)

Dari hasil perhitungan *Debt to equity* dapat diketahui kinerja keuangan selama lima periode dari tahun 2015-2019. PT. Gudang Garam Tbk untuk Rasio utang terhadap ekuitas dikategorikan kurang baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 0,58 atau 58%, dan PT. HM Sampoerna Tbk untuk Rasio utang terhadap ekuitas dikategorikan baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 0,30 atau 30%, Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk kinerja keuangan berdasarkan *Debt to equity* PT. Gudang Garam Tbk lebih unggul dibandingkan PT. HM Sampoerna Tbk.

### Analisis Rasio Aktivitas

**Tabel 4. Komponen Perhitungan *Total Asset Turn Over***

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL AKTIVA	TATO
1	PT. GUDANG GARAM TBK	2015	70.365.573	63.505.413	111%
		2016	76.274.147	62.951.634	121%
		2017	83.305.925	66.759.930	125%
		2018	95.707.663	69.097.219	139%
		2019	110.523.819	78.647.274	141%
2	PT. HM SAMPOERNA TBK	2015	89.069.306	38.010.724	234%
		2016	95.466.657	42.508.277	225%
		2017	99.091.484	43.141.063	230%
		2018	106.741.891	46.602.420	229%
		2019	106.055.170	50.092.806	212%

(Sumber : *idx.co.id*, Diolah peneliti 2022)

*Total asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan



secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Kalkulasi TATO adalah sebagai berikut: Penjualan Bersih dibagi Total Aktiva.

Dari hasil perhitungan *Return on Assets* dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan selama lima periode dari tahun 2015-2019. PT. Gudang Garam Tbk untuk perputaran aktiva kurang baik karena masih di bawah standar rata-rata selama lima periode adalah 1,27 atau 127%. PT. HM Sampoerna Tbk untuk perputaran aktiva sangat baik karena di atas standar rata-rata selama lima periode adalah 2,26 atau 226%, Karena melebihi 166% atau 1,6x. Berdasarkan data di atas maka dapat ditarik kesimpulan untuk kinerja keuangan pada industri rokok berdasarkan TATO PT. HMSampoerna Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk.

### Analisis Rasio Profitabilitas

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Kalkulasi ROA adalah sebagai berikut: Laba Bersih Sesudah Pajak dibagi Total Asset.

**Tabel 5. Komponen Perhitungan *Return On Assets* (ROA)**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
1	PT. GUDANG GARAM TBK	2015	6.452.834	63.505.413	10%
		2016	6.672.682	62.951.634	11%
		2017	7.755.347	66.759.930	12%
		2018	7.793.068	69.097.219	11%
		2019	10.880.704	78.647.274	14%
2	PT. HM SAMPOERNA TBK	2015	10.363.308	38.010.724	27%
		2016	12.762.229	42.508.277	30%
		2017	12.670.534	43.141.063	29%
		2018	13.538.418	46.602.420	29%
		2019	13.721.513	50.092.806	27%

(Sumber : *idx.co.id*, Diolah peneliti 2022)

Dari hasil perhitungan ROA dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan selama lima periode dari tahun 2015 hingga 2019. PT. Gudang Garam Tbk untuk ROA kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata selama lima periode adalah 0,12 atau 12% PT. HM Sampoerna Tbk untuk ROA kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata selama lima periode adalah 0,28 atau 28%. Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan untuk kinerja keuangan pada industri rokok berdasarkan ROA. PT. HM Sampoerna Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk, namun kedua perusahaan tersebut kurang baik karna masih dibawah rata-rata standar industri yaitu 30%..

## Hasil Penelitian

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Dapat dilihat Fhitung senilai 85,490 dengan signifikansi 0,000. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = 3$ , dan  $df_2 = 6$ , maka nilai Ftabel dapat diketahui senilai 4,76. Dikarenakan nilai Fhitung < Ftabel ( $85,490 > 4,76$ ) dengan signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya variabel CR, DAR dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	3	.024	85.490	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.002	6	.000		
	Total	.072	9			

**a. Dependent Variable: Y**

**b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1**

## 2. Uji T

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.176	.101		-1.744	.132		
	X1	.001	.015	.014	.047	.964	.045	22.444
	X2	.085	.126	.169	.673	.526	.060	16.612
	X3	.190	.026	1.124	7.201	.000	.157	6.389

**a. Dependent Variable: Y**

Hasil uji hipotesis dari uji t dapat dilihat berikut ini:

- Pada hasil perhitungan diketahui bahwa thitung senilai 0,047 dengan ttabel senilai 1,943, sehingga nilai thitung lebih rendah dari pada ttabel ( $0,047 < 1,943$ ). Nilai signifikansi uji t senilai 0,964 lebih tinggi dari 0,05 ( $0,964 > 0,05$ ). Maka  $H_a^1$  ditolak, berarti faktor CR (X1) tidak berdampak secara individu terhadap ROA (Y) pada kedua PT rokok tersebut di tahun 2015-2019.
- Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa thitung senilai 0,673 dengan ttabel senilai 1,943, sehingga nilai thitung lebih rendah dari pada ttabel ( $0,673 < 1,943$ ). Nilai signifikansi uji t senilai 0,526 lebih tinggi dari 0,05 ( $0,526 > 0,05$ ). Maka  $H_a^2$  ditolak, berarti faktor DER (X2) tidak berdampak secara individu terhadap ROA (Y) pada kedua PT rokok tersebut di tahun 2015-2019.
- Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa thitung senilai 7,201 dengan ttabel senilai 1,943, sehingga nilai thitung lebih tinggi dari pada ttabel ( $7,021 > 1,943$ ). Nilai signifikansi uji t senilai 0,000 lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_a^3$  diterima, berarti faktor TATO (X3) berpengaruh secara individu terhadap ROA (Y) pada kedua PT rokok tersebut di tahun 2015-2019.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Return On Asset* terhadap *Return On Asset* pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk adalah sebagai berikut:

- Tidak ada pengaruh CR terhadap ROA, dimana nilai sig untuk pengaruh CR terhadap ROA adalah  $0,438 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,047 < t$  tabel 1,943. Hal ini menyatakan bahwa  $H_a^1$  ditolak, artinya CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. DER tidak berpengaruh terhadap ROA dimana nilai sig untuk pengaruh DER terhadap ROA adalah  $0,526 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,673 < t$  tabel  $1,943$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_a^2$  ditolak, Dengan demikian, dapat dikatakan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
3. TATO berpengaruh terhadap ROA dimana nilai sig untuk pengaruh TATO terhadap ROA adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $7,021 > t$  tabel  $1,943$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_a^3$  diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
4. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $85,490$  dengan signifikan  $0,000$ . Nilai F hitung ( $85,490$ )  $>$  F tabel ( $4,76$ ),  $H_0$  ditolak. Artinya ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara CR dan DER, dan TATO terhadap ROA.

## REFERENSI

- Ega Reynando Gamara, M. R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan . *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset*, VOLUME 1, NO. 3.
- Ega Reynando Gamara, M. R. (2022, September). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 88-99.
- Hilda Anggita Sari Purwant, S. F. (2022, Maret). Pengaruh CR dan DER Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(1), 283-292.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Mochamad Farikh Almubaroq, Z. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada . *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* , 862-871.
- Sujarweni. (2020). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, dan hasil Penelitian* . Jakarta: Pustaka Baru Pers.
- Widodo, A. (2021). Analisis Pengaruh CR, TATO, dan DAR Terhadap ROA Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah manajemen Forkama*, 1(2), 87-112.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.